

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Matematika mempunyai peran penting dalam memajukan daya pikir manusia. Melalui belajar matematika siswa dapat berlatih menggunakan pikirannya secara logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif. Melalui belajar matematika siswa juga dapat memiliki kemampuan bekerjasama dalam menghadapi berbagai masalah serta mampu memanfaatkan informasi yang diterimanya.

Sejauh ini pembelajaran masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Pembelajaran masih berfokus kepada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama metode pembelajaran, sehingga siswa masih sangat tergantung pada guru dan siswa cenderung pasif saat mengikuti pembelajaran matematika. Siswa mendengarkan, mencatat materi yang terkait, dan dituntut untuk menghafalkannya. Siswa terbiasa mengerjakan latihan – latihan soal dengan rumus singkat dan mencari satu jawaban yang benar untuk soal – soal yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan di atas siswa kurang dilatih dalam berpikir kreatif, seperti mencoba menjajaki sebuah gagasan menyelesaikan sebuah permasalahan dengan cara – cara yang baru yang menyebabkan siswa ragu dan kurang percaya diri untuk mengemukakan ide atau pendapat yang berbeda atas

jawaban yang dimiliki siswa. Akibatnya tidak sedikit siswa yang kurang terampil dalam menemukan alternatif – alternatif pemecahan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang bervariasi. Ketidak mampuan siswa dalam menyelesaikan masalah baru yang belum diajarkan tidak terlepas dari kemampuan berpikir kreatif matematika siswa yang masih rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif matematika siswa mempengaruhi terhadap rendahnya nilai hasil belajar. Berpikir kreatif sangat penting seperti halnya dalam menyelesaikan soal – soal matematika, siswa tidak hanya terpaku pada satu jawaban saja seperti yang telah dicontohkan oleh guru tetapi siswa berpikir kreatif untuk mengembangkan jawabannya sendiri, tidak tergantung kepada guru, dan akan lebih mudah memahaminya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika peneliti mendapatkan informasi tentang pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto khususnya kelas VIII yang terdiri dari empat kelas yaitu kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D. Peneliti memperoleh informasi tentang prestasi belajarnya dari setiap kelas yang dilihat dari hasil nilai UAS semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 sebagai berikut:

Tabel 1. 1. Nilai UAS semester ganjil tahun 2014/2015

Kelas	Nilai rata – rata	Kelas	Nilai rata – rata
VIII A	57,65	VIII C	70,21
VIII B	60,87	VIII D	76,30

Tidak hanya dari hasil nilai UAS di atas, peneliti juga mengadakan observasi langsung di semua kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti melihat sebagian siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, Siswa belum mempersiapkan diri untuk menghadapi pelajaran. Misalnya menyiapkan buku mata pelajaran matematika. Sebagian siswa ketika guru mulai menanyakan materi sebelumnya mereka baru mengambil buku dari tas mereka, ketika ditanya ada PR atau tidak mereka tidak menjawab, serta banyak alasan. Ketika guru memberikan pekerjaan rumah, siswa tidak mengerjakannya di rumah, mereka cenderung mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah dan mengandalkan jawaban teman. Ketika guru memberikan soal siswa hanya terpaku pada contoh yang diberikan oleh guru. Siswa tidak berpikir kreatif mencari cara baru untuk menyelesaikannya. Siswa juga tidak membaca buku – buku pelajaran kalau tidak diperintah oleh guru. Bahkan ada sebagian kelompok siswa yang tidak membawa materi dari guru, yang digunakan sebagai salah satu sumber belajar. Siswa juga tidak berinisiatif untuk meminjam kepada temannya yang lain. Hal ini karena kurangnya berpikir kreatif siswa sehingga mempengaruhi terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa

Sejalan dengan hal tersebut di atas, maka perlu adanya pengembangan kualitas layanan pendidikan di sekolah. Pengembangan kualitas layanan pendidikan yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa. Guru berusaha mengatasi hal tersebut dengan cara bagaimana materi itu dapat disampaikan menjadi pelajaran yang menarik dan mudah dimengerti oleh siswa. Salah satu pembelajaran yang digunakan adalah *discovery learning* dengan pendekatan *open-ended*.

Adanya *discovery learning* dengan pendekatan *open-ended* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika. Masalah yang terbuka memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan penemuan, melatih berpikir sendiri, menemukan bermacam – macam penyelesaian suatu masalah. Oleh karena itu peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apakah kemampuan berpikir kreatif matematika siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto dapat ditingkatkan melalui *discovery learning* dengan pendekatan *open-ended*.

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa kelas VIII A SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto melalui *discovery learning* dengan pendekatan *open-ended*.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi tentang kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran bersama siswa.
- 2) Sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam usahanya untuk meningkatkan keberhasilan dalam mengajar matematika.
- 3) Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika siswa

